

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sejak awal, MA Muhammadiyah 03 Bekasi telah membawa Ke Muhammadiyah selangkah lebih maju dalam pembentukan karakter. Semua materi Ke Muhammadiyah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan pola untuk membentuk karakter mahasiswa Muhammadiyah. Materi yang diberikan oleh Kemuhammadiyah di Pondok Pesantren Ramadhan terkait puasa, amalan puasa, zakat fitrah dan pelaksanaan salat Idul Fitri. Acara ini mendatangkan pembicara yang kompeten dari luar kampus. Materi yang disampaikan Kemuhammadiyah pada acara ini berkaitan dengan isu-isu yang dihadapi perempuan seperti menstruasi, nifas dan wiladah, serta bagaimana perempuan berhubungan dengan laki-laki non-Muslim. Acara ini dipandu oleh para guru atau pembicara eksternal yang berkompeten di bidangnya masing-masing dan dibantu oleh pengurus IPM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan pada saat tinggi matahari sudah sepenggalah. Sedangkan peserta didik bertindak sebagai muadzin. Sedangkan peserta didik yang tidak melaksanhendak tanpa alasan syar'i hendak dikenai sanksi. Kegiatan shalat Dzuhur dan Ashar di sekolah ini dilaksanhendak setiap hari pada saat istirahat kedua dan sebelum pulang sekolah. Karena kapasitas masjid sekolah tidak mencukupi untuk menampung seluruh peserta didik dalam sekali shalat, maka setiap

kelas melaksanakan shalat dzuhur dan Ashar dengan bergantian hingga tiga kali.

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, misalnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis, sehingga mudah dibaca oleh peserta didik. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Proses pembelajaran Kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah 03 Bekasi telah menggunakan pendekatan scientific.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada telah terlihat bahwa ada prinsip dasar, nilai, metode, strategi, dan evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Ke Muhammadiyah di sekolah ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pendidikan karakter yang diimplementasikan di pembelajaran Ke Muhammadiyah MA Muhammadiyah 03 Bekasi dimana kesemuanya itu telah sesuai dengan teori yang ada.

B. SARAN

Pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan dengan tindakan yang komprehensif dan berkesinambungan. Maka perlu adanya komitmen dari seluruh warga negara dalam upaya mengembangkan karakter bangsa ini. Pemerintah telah mengeluarkan kurikulum berbasis karakter yang sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah. Namun

jika kebijhendak ini tidak disambut baik, maka yang berlangsung hanyalah wacana saja. Oleh karenanya sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah dan seluruh masyarakat agar karakter bangsa ini bisa berkembang dengan pesat. Berdasarkan temuan dan kesimpulan pendidikan karakter dalam pembelajaran kemuhammadiyah di MA Muhammadiyah 03 Bekasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Sekolah harus terus berinovasi agar prestasi dan eksistensinya semakin diakui oleh masyarakat. Sekolah juga harus terus mendukung program program Kemuhammadiyah. Karena pembelajaran Kemuhammadiyah adalah ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Melalui mata pelajaran inilah ideologi Muhammadiyah dapat ditanamkan. Pelajaran ini juga merupakan ajang pengkaderan bagi peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Oleh karenanya sudah semestinya pembelajaran kemuhammadiyah benar-benar diterapkan dengan baik di sekolah Muhammadiyah.

2. Kemendikbud dan Dikdasmen

Sebagai lembaga yang menaungi lembaga pendidikan, hendaknya lembaga ini selalu menetapkan kebijhendak agar lembaga pendidikan yang lain bisa menerapkan pendidikan karakter seperti di MA Muhammadiyah 03 Bekasi. Kemudian untuk lembaga pendidikan yang sedang memulai penerapan pendidikan karakter ada baiknya

didorong diberi pelatihan kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Selanjutnya untuk lembaga pendidikan yang takut menghadapi kurikulum 2013 yang terkesan sulit, maka sudahh saatnya lembaga yang berwenang memberikan motivasi dan pencerahan. Jika semua lembaga pendidikan menerapkan pendidikan berkarakter maka cita-cita dan tujuan pendidikan nasional dapat segera terwujud.